

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar belakang masalah**

Perlembangan dari masa kemasa yang selalu berganti mendorong banyaknya perubahan pada zaman yang selalu berganti tidak terkecuali pada saat ini, minat pemuda terhadap kewirausahaan masih jauh tertinggal dari yang lain, tidak perlu melihat jauh-jauh dibanding oleh negara sebelah yang ada seperti negara malaysia dan singapura. Seperti yang dikatakan oleh ketua umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Mardani H. Maming "Kalau 3,4 persen dari jumlah penduduk 270 juta kita baru punya 10 juta (entrepreneur). Kita masih kekurangan 30 juta atau sekitar 40 juta untuk mencapai 12 -14 persen," (Santia, 2022).

Diprediksi Indonesia akan mendapatkan sebuah fenomena yaitu bonus demografi Sebagaimana seperti yang disampaikan oleh Humas BKKBN didalam siaran persnya pada tanggal Oktober 2017, yang diperkirakan Indonesia akan mengalaminya pada tahun 2020-2035 dengan masa puncak pada tahun 2030. Bonus Demografi tentunya akan dapat membawa dampaknya didalam social-ekonomi. Dan diantaranya memberikan akibat terhadap tingkatan penduduk yang produktif yang akan menanggung penduduk nonproduktifkan rendah (sutikno, 2020). Akan tetapi jika bonus demografi tidak dapat memberikan nilai apa-apa terhadap Indonesia jika generasi muda tidak lah produktif. Mereka tidak akan memberikan nilai tambah terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia dan menjadi sebuah bencana terhadap Indonesia.

Jika jumlah usia produktif tidak dimaksimalkan dengan tingkat lapangan pekerjaan yang sedikit hingga menyebabkan ledakan pada angka pengangguran yang terjadi di Indonesia. Dan bila itu terjadi maka bukan sebuah bonus demografi yang terjadi akan tetapi bencana demografi yang terjadi. Bonus demografi tidak terjadi di setiap negara contohnya seperti Negara Jepang, China, Uni Eropa. Penduduk yang ada pada negara tersebut cenderung lebih tua daripada negara Indonesia.

Bonus Demografi dapat dilatakan nantinya bisa mendatangkan berbagai keuntungan yang besar bagi Indonesia. Dengan persiapan-persiapan yang baik dan

investasi yang tepat, Bonus Demografi bisa mengubah masa depan Indonesia menjadi lebih sejahtera dan maju. Menurut (Sutikno, 2020) didalam menentukan keberhasilan dalam upaya untuk memanfaatkan Bonus Demografi sangat dipengaruhi oleh empat faktor utama yaitu 1) kualitas pendidikan, 2) kualitas kesehatan, 3) ketersediaan lapangan kerja, dan konsistensi penurunan angka kelahiran melalui program Keluarga Berencana yang telah berjalan hingga saat ini.

Bonus Demografi, akan dapat menjadi sebuah peluang bagi Indonesia untuk dapat menaikkan tingkat dari kesejahteraan dan kemakmuran dari masyarakat Indonesia (Sutikno, 2020). Dengan adanya bonus demografi diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha para pemuda sehingga yang terjadi bukanlah bencana demografi. Dengan adanya wirausahawan muda dapat memberikan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia sehingga dapat menekan jumlah pengangguran dan angka kemiskinan di negara Indonesia.

Kecilnya pemahaman tentang berwirausaha menyebabkan kurangnya jumlah pelaku wirausaha di Indonesia dengan negara Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki berbagai macam sumber daya alam yang dapat dimaksimalkan dengan inovasi dan kekreatifan pemuda Sehingga dapat memberikan suatu produk yang memiliki nilai ekonomi. Dengan adanya wirausaha muda juga diharapkan dapat memberikan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kurangnya dari minat dan motivasi para pemuda terhadap kegiatan berwirausaha karena pada saat ini sulitnya merubah pemikiran pemuda yang setelah sekolah atau menyelesaikan perkuliahan mereka untuk mencari kerja.

Minat dapat di definisikan tentang suatu hal yang membangunkan sebuah perhatian terhadap sesuatu hal disukai. Minat dapat di indikasikan sebagai apa hal yang ingin dilakukan atau sebuah kegiatan yang memiliki ketertarikan dan kesenangan dalam melaksanakannya. Minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal tersebut (winkel. widiyatnoto, putri 2017).

Ada beberapa factor yang mempengaruhi dalam diri seseorang agar menimbulkan minat dan motivasi dalam berwirausaha salah satu faktornya adalah dari pendidikan. Dengan adanya pemberian pendidikan wirausaha dapat

memberikan bantuan terhadap pembentukan pola pikir, kelakuan, dan minat kepada pribadi seseorang terhadap berwirausaha setidaknya sedikit membuat seseorang berpikir untuk menciptakan suatu peluang usaha dan dapat membuat pola pikir seseorang yang awalnya pencari kerja menjadi pembuat lapangan kerja untuk masyarakat.

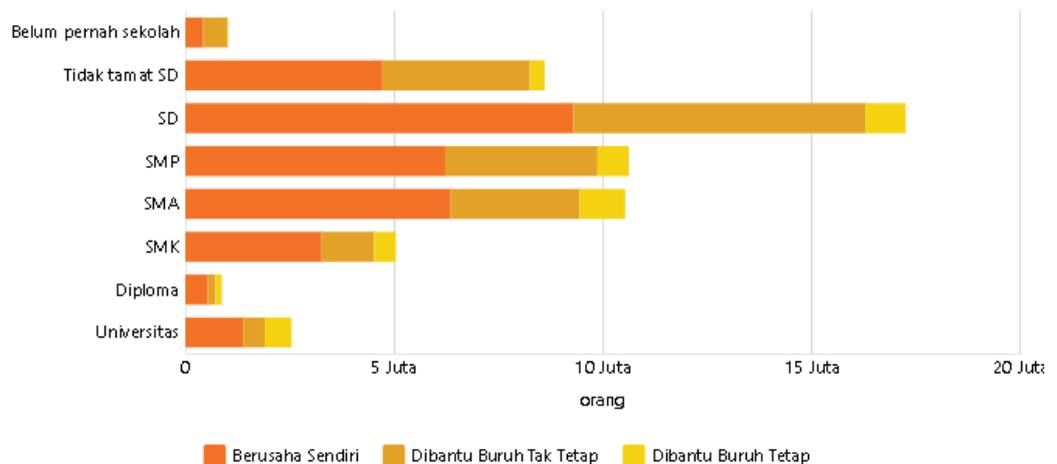
Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi (Anggraeni, 2015 dalam Gabriclla M.F. Soyawan, 2022). Minat merupakan salah satu bagian dari sekian banyaknya faktor yang bisa saja ikut menjadi hal dapat memberikan sebuah penntuan dapat mencapai keberhasilan individu tersebut dalam berbagai bidang, baik belajar, berkerja dan serta kegiatan lainnya. Minat yang muncul pada suatu kegiatan yang tertentu dapat membantu dalam menumbuhkan serta mengembangkan perhatian dan ketertarikan yang lebih intensif terhadap suatu bidang tertentu.

Pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah upaya yang memiliki peran sangat krusial dalam upaya menumbuhkan serta membangkitkan minat serta jiwa berwirausaha pribadi seeorang. Pengetahuan kewirausahaan sendiri merupakan segala informasi yang didapatkan didalam sebuah proses pelatihan dan juga pengalaman, yang mana akan digunakan untuk dapat melatih serta juga mendapatkan pemahaman, sehingga dapat untuk mengarahkan dirinya untuk dapat melihat resiko yang ada serta memiliki keberanian untuk menghadapi resiko yang akan dihadapinya (Aini dan oktafiani, 2020:153). Pengetahuan kewirausahaan sengat diperlukan untuk dapat memahami apa itu kewirausahaan sehingga dapat memiliki info-info yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausahawan

Perubahan dan juga transformasi yang terus menerus dilakukan dalam pendidikan kewirausahaan dan terus terjadi perkembangan dalam beberapa tahun ini yang terjadi di Indonesia. Pada saat ini sudah banyak lembaga pendidikan yang telah menyadari sehingga menerapkan pembelajaran pada pelajaran sekolah atau perkuliahan kewirausahaan yang diberikan pada beberapa sekolah-sekolah menengah atas atau kejuruan dan berbagai Universitas serta perguruan tinggi yang ada di indonesia, dan juga sudah beberapa sekolah atau kampus menjadikan kewirausahaan sendiri menjadi pembelajaran wajib dan konsentrasi di program

studi. Dengan bertujuan agar paradigma berpikir peserta didik berubah terhadap kewirausahaan.

Salah satunya dari sekian banyak cara yang dapat digunakan dalam menumbuhkan minat dalam menjalankan berwirausaha adalah kesadaran dalam menuntun dan juga membimbing para anak-anak muda bangsa dengan cara melakukan untuk mewajibkan kurikulum pendidikan kewirausahaan di sekolah dan terutama pada pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).



Sumber: databoks.katadata.co.id

**tabel 1. 1 Jumlah Pelaku Wirausaha di Indonesia Berdasarkan Pendidikan Terakhir dan Status Usaha (Agustus 2023)**

Dapat dilihat dari gambar data diatas yang menunjukkan jumlah pendidikan terakhir para pelaku usaha di Indonesia. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan sebagai suatu jenjang juga bentuk dari pendidikan menengah yang mempunyai sebuah tujuan untuk mempersiapkan para siswa lulusan untuk dapat menjadi sumber daya manusia tingkat menengah, selain dari hal tersebut juga untuk melanjutkan ke taraf pendidikan semakin tinggi lagi (Jusmin, 2012). SMA dan SMK memegang kesempatan dan peluang yang cukup signifikan dalam mengambil bagian juga dalam membentuk dan membangun sistem perekonomian melalui cara dengan memanfaatkan juga memaksimalkan setiap tahap dalam mengembangkan remaja serta juga mengajarkan kepada para siswa-siswa agar memiliki minat untuk berkeinginan menjadi seorang wirausaha. Pemberian kesiapan dan juga bekal pengetahuan tentang wirausaha terhadap para siswa-siswa SMA dan SMK sangat diperlukan serta dilakukan dalam mendorong minat siswa dalam berwirausaha. Semakin banyak pengetahuan kewirausahaan siswa SMA dan SMK yang didapatkan

akan semakin dia dapat mempelajari segala sesuatu tentang berwirausaha dengan terbuka dan memiliki sebuah wawasan yang lebih luas lagi tentang kewirausahaan (Aprilianty, 2012).

Siswa yang telah menjalankan kegiatan atau program yang sekolah berikan dibidang wirausaha dapat dikatakan mereka bisa memiliki sebuah kesiapan secara mental dan juga memiliki motivasi yang tinggi sehingga bisa menghadapi segala bentuk tantangan dalam menjalankan kegiatan berwirausaha dengan harapan akan dapat meningkatkan minat juga perhatian siswa dalam menjalankan usahanya sendiri pada dunia wirausaha yang ada pada saat ini. Dengan tingginya minat seseorang dalam melakukan berwirausaha adanya harapan agar dapat menumbuhkan para wirausaha-wirausaha muda yang baru dan dapat membentuk visi serta misi yang lebih terencana lagi pada masa depan dalam mengarungi dunia wirausaha. Mereka akan bisa berdiri dengan dirinya sendiri dengan mengembangkan kekreatifan, serta keinovatifan untuk bisa memanfaatkan semua peluang serta kesempatan bisnis baru dan penemuan-penemuan baru produk ataupun jasa yang belum ada. Masalah pengangguran yang memiliki pendidikan dapat diatasi dengan baik karena diharapkan dengan output dari adanya pendidikan wirausaha diharapkan dapat menjadi calon-calon pengusaha muda yang memiliki bakat dan memiliki harapan bahwa nantinya berkurangnya orang-orang yang mencari kerja, akan tetapi telah memiliki sebuah pikiran yang lebih seperti untuk membuka lapangan pekerjaan yang mengurangi jumlah pengangguran dan memberikan kontribusi dalam menurunkan angka pengangguran terhadap negara Indonesia.

Selain dengan adanya pendidikan kewirausahaan dalam memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha, keluarga yang menjadi lingkungan utama dalam kehidupan anak juga bisa menunjukkan serta memberikan pengaruhnya terhadap minat dalam wirausaha. Dengan adanya sosok orang tua yang seorang pengusaha akan memberikan dorongan serta motivasi terhadap anaknya dalam berwirausaha sejalan juga dengan pendapat dari Menurut Katz dan Green (2015:65) dalam (Gabriclla M.F. Soyawan, 2022), seorang anak yang mendapatkan pengalaman kerja kewirausahaan sejak dini, akan membantu mereka dalam mengembangkan keahlian, kompetensi dan kepercayaan diri, untuk menjadi pengusaha sukses.

Bagheri dan Pihie (2010) yang mengatakan bahwa para orang tua telah memiliki pengaruhnya terhadap anak serta menjalankan sebuah peranan yang dapat memberikan sebuah inspirasi terhadap anak mereka untuk bisa ikut melibatkan diri dalam melaksanakan kegiatan berwirausaha walaupun mereka sendiri seorang pelaku wirausaha maupun tidak. Dengan adanya dukungan serta motivasi keluarga maka dapat tumbuh pula minat anak dalam berwirausaha sehingga anak tidak akan ragu dalam memulai usahanya.

Dengan adanya seseorang didalam keluarga yang menjadi seorang wirausaha dapat dijadikan oleh anak untuk menjadi sebuah contoh sehingga tumbuhnya minat sang anak untuk dapat berwirausaha. Shittu dan Dosunmu dalam Ida Asri Prastiwi (2019). Dalam hal ini latar belakang keluarga menjadi suatu hal yang penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha dan dapat memberikan pengaruh yg cukup signifikan terhadap minat anak untuk berwirausaha.

Didalam kehidupan seorang anak lingkungan pertama yang didapat oleh seorang anak dapat memberikan pengaruh yang cukup dalam terhadap minat anak dalam memilih keinginannya untuk dapat berkembang merupakan lingkungan dari keluarganya sendiri.

Aprilianty (2012) mengatakan bahwa membentuk minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai macam faktor di antaranya adalah keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua, serta cara berpikir yang ada didalam keluarga yang menganggap bahwa menjadi seorang PNS atau karyawan yang memiliki kepastian terhadap masa depan lebih aman daripada menjadi seorang pelaku wirausahawan, tidak adanya seorang model wirausahawan yang ada dalam keluarga untuk dapat dijadikan sebagai contoh ataupun panutan dalam terbentuknya minat berwirausaha, dan lain sebagainya. Dengan rasa ketakutan yang ada sehingga mengarahkan anak untuk memilih karir sebagai seorang PNS dengan semua jaminan yang ada dari gaji, tunjangan, sampai setelah pensiun yang masih tetap menerima gaji yang membuat masyarakat ataupun lingkungan keluarga hanya terpaku dengan bahwa menjadi PNS adalah satu hal terbaik yang dapat dikejar atau menjadi seorang karyawan yang dapat menghasilkan penghasilan dan pendapatan yang pasti dibandingkan dengan memilih kewirausahaan sebagai pilihan karir mereka dengan segala resiko yang akan ada dalam berwirausaha.

SMA IT Dinniyah Al-Azhar Jambi dipilih peneliti karna SMA ini memberikan peluang untuk setiap para siswa untuk dapat mengembangkan diri mereka terhadap kegiatan Kewirausahaan, Sehingga secara sedikit demi sedikit diharapkan dapat menumbuhkan rasa minat siswa mereka dalam berwirausaha.

Dari sekian banyaknya cara yang bisa dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan minat berwirausaha para siswa yaitu dapat dengan memberikan pendidikan kewirausahaan terhadap siswa dan kegiatan atau program sekolah yang memiliki kaitan dalam kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan yang telah menjadi salah satu mata pelajaran disekolah, sehingga diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap minat siswa dalam berwirausaha, seperti salah satunya Senja & Sejalan ( seharian jajan & seharian jualan) yang merupakan salah satu kegiatan yang dimulai dari pengurus organisasi siswa (OSIS). Hal ini dilaksanakan agar nantinya siswa diharapkan dapat memberikan yang terbaik dalam menjalankan wirausaha dan sanggup mengelola dan menjalankan upaya dalam bisnis mereka sendiri dikemudian harinya dan diharapkan dapat membantu mereka dalam menentukan hal yang akan dilakukan setelah menempuh pendidikan sma mereka dan tidak hanya terpaku untuk memilih karir sebagai seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau karyawan.

Dari survey awal yang dilakukan terhadap 10 orang siswa SMA IT Dinniyah Al-Azhar Jambi ditemukan informasi awal bahwa pendidikan kewirausahaan dan latar belakang keluarga mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMA IT Dinniyah Al-Azhar jambi

Berdasarkan pada fenomena diatas peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian tentang “pengaruh pendidikan kewirausahaan dan latar belakang keluarga siswa SMA IT Dinniyah Al-Azhar jambi terhadap minat berwirausaha”

## **1.2 Rumusan masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan pada sebelumnya diatas, maka peneliti menuliskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Pendidikan Kewirausahaan dan Latar Belakang Keluarga mempengaruhi minat siswa SMA IT Dinniyah Al-Azhar Jambi terhadap minat berwirausaha ?
2. Variable mana yang paling berpengaruh dari pendidikan kewirausahaan dan latar belakang keluarga terhadap minat berwirausaha.

### **1.3 Tujuan penelitian**

Serta tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa “Pengaruh Pendidikan kewirausahaan dan latar belakang keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMA IT Dinniyah Al-Azhar Jambi”
2. Untuk menganalisis variable yang berpengaruh dominan terhadap minat berwirausaha siswa SMA IT Dnniyah Al-Azhar Jambi”

### **1.4 Manfaat penelitian**

Serta manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi SMA IT Dinniyah Al-Azhar Jambi  
Diharapkan dalam penelitian yang dilakukan ini bisa memberikan masukan dan gambaran terhadap para siswa untuk mengetahui apa manfaatnya dari berwirausaha sehingga didalam diri para siswa dapat menumbuhkan minat mereka dalam berwirausaha, serta diharapkan dapat menjadi sebuah acuan kepada pihak sekolah untuk dapat terus meningkatkan pembelajaran dan pendidikan kewirausahaan pada siswa-siswa.
2. Bagi penulis  
Melatih penulis serta mengembangkan kemampuan dalam berpikir ilmiah penulis, serta dalam upaya untuk dapat menganalisis persepsi siswa agar dapat menumbuhkan minat berwirausaha
3. Bagi peneliti lanjutan  
Diharapkan dapat menjadi sebuah referensi untuk dapat dilakukannya penelitian lanjutan, dan lebih spesifik terhadap penelitian yang

memiliki keterkaitan dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan ruang lingkup yang lebih luas, sehingga hasilnya dapat menjadi lebih baik lagi kedepannya.

#### 4. Bagi Praktisi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah sumber informasi serta juga menjadi referensi bagi para praktisi lainnya untuk dapat memberikan program pendidikan wirausaha yang lebih efektif dan lebih baik lagi serta dapat diimplikasikan dengan mudah agar dapat terlahir para pelaku wirausaha-wirausaha baru lainnya.